

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerajaan Turki Usmani muncul pada saat Islam berada dalam era kemunduran pertama. Berawal dari kerajaan kecil, dan akhirnya sempat diakui sebagai Negara adikuasa pada masanya dengan wilayah kekuasaan yang meliputi bagian utara Afrika, bagian Barat Asia dan Eropa bagian Timur.¹ Masa pemerintahannya berjalan dalam waktu yang cukup panjang sejak tahun 1299 M - 1924 M. kurang lebih enam abad (600 tahun).²

Pembaharuan Kesultanan Utsmaniyah telah dimulai sejak pemerintahan Sultan Mahmud II. Reformasi pada masa pemerintahan Sultan Mahmud II terfokus pada berbagai perubahan internal, termasuk pemerintahan dan organisasi hukum. Dalam hal pembedaan antara urusan agama dan urusan duniawi, urusan agama diatur dengan syari'at Islam (*tasyr' al-dini*) dan urusan duniawi diatur dengan hukum yang bukan syari'at (*tasyri' madani*). Hukum

¹ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta : UI press,1985), P. 82-83.

² Philip K. Hitti, *History of the Arabs* (London : The Mac Millan Press, 1974), P. 170.

syari'at berada di bawah kekuasaan *syekh al-Islam*, sedangkan hukum non syari'at diserahkan kepada dewan perumus untuk mengaturnya.³

Pada masa Sultan Mahmud II sudah terlihat adanya indikasi bahwa sudah ada pemisahan urusan agama dan urusan dunia. Masa setelah wafatnya Sultan Mahmud II dikenal dengan Era Tanzimat atau reorganisasi.⁴ Secara etimologis, Tanzimat berasal dari kata *nazhzhama-yunazhzhimu-tanzhimat*, yang berarti menata, mengatur dan memperbaiki. Tanzimat adalah upaya untuk melakukan perbaikan tatanan kehidupan masyarakat dan mewujudkan pemerintahan terpusat yang efektif. Istilah ini dimaksudkan untuk menggambarkan seluruh gerakan reformasi yang terjadi di Kesultanan Utsmaniyah pada pertengahan abad ke-19. Pergerakan ini ditandai dengan munculnya sejumlah tokoh reformasi Utsmani yang belajar dari Barat dalam bidang pemerintahan, hukum, administrasi, pendidikan, keuangan, perdagangan dan sebagainya. Era Tanzimat terjadi pada saat Eropa semakin dekat untuk

³ Muhtarom Ilyas, *Tiga Aliran Pembaharuan (Westernisme, Islamisme, dan Nasionalisme)*, *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 7 No. 2, November 2014, P. 266

⁴ Irfan Firdaus, *Peradaban Islam Turki Modern: dari Westernisasi Hingga Sekularisasi* dalam Siti Maryam dkk, *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: LESFI, 2002), P. 172

mengintervensi/terlibat dalam urusan dalam negeri Kesultanan Utsmaniyah. Gulhane pada tanggal 3 November 1839 M pada masa Sultan Abdul Majid (1839-1861 M). Dilanjutkan dengan dikeluarkannya Piagam Humayun (Khatt-i Syarif al-Humayun) pada tahun 1856 M.

Sebagai pemegang estafet kepemimpinan Sultan Mahmud II, Sultan Abdul Majid segera melanjutkan reformasi yang telah dilakukan oleh ayahnya. Reformasi berusaha untuk memperkuat dan memodernisasi kekaisaran. Pembaruan ini dipercayakan kepada Perdana Menteri Rasyid Pasha. Sebagai dasar implementasi Reformasi ini (di bidang administrasi, perpajakan, hukum, pendidikan, Minoritas, dan militer). Abdul Majid mengumumkan Piagam Gulhane pada tahun 1839 M.

Selama abad ke-18 M Barat menyerang ujung garis medan pertempuran Islam di Eropa Timur, wilayah kekuasaan kerajaan Turki Usmani. Akhir dari serangan-serangan itu adalah ditandatanganinya perjanjian San Stefano (Maret 1878 M) antara kerajaan Turki Utsmani dan Rusia, dengan demikian, berakhirilah kekuasaan Turki di Eropa. Sementara kebanyakan daerah

berpenduduk mayoritas Muslim di Timur Tengah pada abad berikutnya mulai diduduki bangsa Eropa.⁵

Gerakan pembaharuan justru mengancam kekuasaan para sultan yang absolut, karena para pejuang Turki Usmani melihat bahwa kelemahan Turki terletak pada keabsolutan Sultan itu. Mereka ingin membatasi kekuasaan Sultan dengan membentuk konstitusi, sehingga lahir gerakan Tanzimat, Usmani Muda, Turki Muda, dan partai kesatuan dan kemajuan. Ketika Perang Dunia 1 meletus, Turki Usmani bergabung dengan Jerman dan kemudian mengalami kekalahan. Akibatnya kekuasaan Turki Usmani semakin ambruk. Partai persatuan dan perjuangan memberontak kepada Sultan dan dapat menghapuskan kekalahan Turki Usmani pada tahun 1922 M, kemudian membentuk Turki Modern pada tahun 1924 M.

Penghapusan sistem kekhalifahan dalam pemerintahan Turki banyak yang tidak setuju, mereka mempertahankan agar sistem kekhalifahan tidak dihapus, akan tetapi dengan tindakan kekerasan Mustafa Kemal Attaturk berjuang untuk memperoleh kedudukan agar dapat mewujudkan peradaban barat di Turki. Karena menurut

⁵ Osman Latif, *Ringkasan Sejarah Islam* (Jakarta : Wijaya, 2000), P. 98.

Musatafa Kemal Attaturk, Turki dapat maju hanya dengan meniru Barat.⁶ Tepatnya pada tanggal 23 Maret 1924, keruntuhan kekhalifahan Turki Utsmani berakhir, keruntuhan Turki Utsmani terjadi akibat adanya perseteruan diantara kaum nasionalis dan agamis dalam masalah kemuduran ekonomi Turki.⁷

Dalam diskursus sosiologi ada sebuah teori terkenal yang mengatakan bahwa, makin maju suatu masyarakat, makin menurun komitmen mereka terhadap agama. ‘Maju’ disini maksudnya ‘modern’.⁸ Dalam proses menuju kemodernan ini, sekularisasi konon menjadi sebuah kemestian. Pembaharuan pertama yang dilakukan Mustafa Kemal Attaturk adalah harus diadakan sekularisasi atau pemerintahan harus dipisahkan dari agama. Musatafa Kemal Attaturk telah banyak dipengaruhi oleh pemikiran politik Barat bahwa kedaulatan terletak di tangan rakyat. Kemudian disusun konstitusi baru yang menjelaskan bahwa kedaulatan adalah milik rakyat, dengan berbagai cara yang dipakai Musatafa Kemal

⁶ Nurjannah, *Reaksi Pro dan Kontra Umat Islam Terhadap Penghapusan Kekhalifahan di Turki*, Skripsi, (Banda Aceh : Fakultas Adab IAIN AR-Raniry, 1996), P. 1.

⁷ Mojlum Khan. Muhammad, *100 Muslim Paling Berpengaruh Sepanjang Sejarah*. (Jakarta : Noura Books), p. 265.

⁸ Syamsuddin, Arif. *Orientalis dan Diabolisme Pemikiran*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), p. 84.

untuk menghilangkan kedudukan Sultan dan akhirnya hal ini dapat terwujud.⁹

Pada masa kepemimpinan Mustafa Kemal Attaturk Turki berhasil memperoleh kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang, diantaranya adalah kemajuan di bidang militer dengan mengusung ideologi kemalisme (ideologi pendirian Republik Turki). Kemajuan dibidang ekonomi dengan meningkatkan infrastruktur financial untuk meningkatkan perekonomian. Dan pada bidang pendidikan mengalami beberapa perubahan, yang paling dominan adalah dalam bidang bahasa yang mana pada awalnya Turki mengalami penyerapan dari bahasa Arab dan Persia kini berubah total menjadi bahasa Turki.

Di dunia Islam sekularisasi¹⁰ bukan hanya sebuah proses, tapi juga telah menjadi paradigma, ideologi, dan dogma yang diyakini kebenarannya dan digarap secara sistematis lagi terencana. Sekularisasi dianggap sebagai prasyarat transformasi masyarakat dari tradisional menjadi modern.¹¹

⁹ Nurjannah, *Reaksi Pro dan Kontra Umat Islam Terhadap Penghapusan Kekhalifahan Di Turki*, Skripsi... P. 2.

¹⁰ Sekularisasi adalah hal-hal yang membawa ke arah kehidupan yang tidak didasarkan pada ajaran Agama.

¹¹ Syamsuddin, Arif. *Orientalis dan Diabolisme Pemikiran...* P. 91.

Islam yang mulai bangkit dari ideologi sekuler tidak berjalan dengan mudah, setiap pemerintah mengeluarkan kebijakan yang menguntungkan umat Islam selalu mendapat tanggapan negatif dari pihak militer Turki yang merupakan pelindung dari Ideologi sekuler Turki, sehingga terjadi beberapa kali kudeta dalam pemerintahan Turki.

Mustafa Kemal Attaturk adalah salah satu penyelamat Negara Turki dari jajahan Bangsa Barat pada saat itu, dengan ide pemikirannya yaitu nasionalisme, westernisasi dan sekularisasi, ia mencita-citakan sebuah Negara modern sekuler dengan menggunakan wibawa dan karismanya untuk memperkenalkan program reformasi secara luas.¹² Termasuk dalam gerakan ini penghapusan sistem kekhilafahan, yang mendasari otoritas religious para sultan dan semua institusi Islam, memperkenalkan hukum, pakaian, dan kalender Barat, menggunakan abjad latin dan menghapus konstitusi yang menyatukan Islam sebagai agama Negara.¹³

¹² Ready Susanto, *Tokoh Abad Ke 20 Paling Berpengaruh. Cet. II.*(Bandung: Nuansa Cendekia, 2006), P. 22

¹³ Susanto, *Tokoh Abad Ke 20 Paling Berpengaruh. Cet. II...* P. 23

Pembaharuan yang dilakukan oleh Mustafa Kemal dengan mengambil sekularisasi dalam gerakan pembaharuannya dalam sistem pemerintahan tentu banyak yang menimbulkan Respon di kalangan umat Islam terutamanya umat Islam di Turki sehingga fenomena tersebut sangat menarik untuk dikaji dan dimunculkan ke permukaan.

Pada kepemimpinan Mustafa Kemal Attaturk melakukan Turkifikasi dan weterinisasi yang komprehensif dan juga sekularisasi yang mana mengubah semua yang ada di Turki, baik itu sejarah, Bahasa, agama, politik. Faktor yang kuat yang menjadikan sistem pemerintahan Turki berubah menjadi sistem pemerintahan yang sekuler adalah agar Turki bias disejajarkan dengan Eropa.¹⁴

Setelah Mustafa Kemal Attaturk meninggal perlahan-lahan Ideologi sekuler yang diusung oleh Mustafa mulai sirna, meskipun begitu ideologi sekuler tetap dijalankan oleh pemimpin-pemimpin setelah Mustafa, namun Islam yang telah berakar kuat di Turki mulai bangkit sehingga hal ini berdampak positif terhadap umat Islam yang ingin mengembalikan Islam ke sediakala.

¹⁴ Zulfa Hidayat, *Gerakan pembaharuan Mustafa Kemal dalam Pembentukan Turki Modern, Skripsi*, (Cirebon: IAIN Syech Nurjati, 2004), p. 61

Dari paparan latar belakang masalah diatas, penulis sangat tertarik untuk bisa memaparkan secara menyeluruh mengenai Dinamika Negara Turki pada masa kepemimpinan Mustafa Kemal Attaturk yang menjadikan Turki sebagai Negara Republik dan menghapus sistem Khilafah, sehingga penulis memutuskan mengambil fokus penelitian ini dengan judul ***Dinamika Transformasi Negara Turki dari Khilafah menjadi Republik pada masa Mustafa Kemal Attaturk Tahun 1918-1938.***

Alasan mengapa memilih judul ini adalah skripsi ini sangat relevan dengan Jurusan Sejarah Peradaban Islam. Agar kita sama-sama mengetahui bagaimana kiprah sosok Mustafa Kemal Attaturk dalam perjuangannya dalam merevolusi Negara Turki dalam Perspektif seorang negarawan. Dalam skripsi yang di tulis oleh peneliti mengangkat pembahasan soal bagaimana transformasi Negara Turki dari Khilafah kemudian menjadi Republik yang mana didalamnya juga dibahas adanya gerakan-gerakan di Negara Turki yang perlu juga kita ketahui.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan bahwa masalah pokok yang akan diteliti dalam studi penelitian ini yang terperinci yaitu:

1. Bagaimana Riwayat Hidup Mustafa Kemal Attaturk ?
2. Bagaimana Upaya Pembaharuan Pada Masa Turki Utsmani ?
3. Bagaimana Dinamika Transformasi Negara Turki Pada Masa Mustafa Kemal Attaturk?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Biografi Mustafa Kemal Ataturk
2. Mengetahui Upaya Pembeharuan Pada Masa Turki Utsmani
3. Mengetahui Bagaimana Dinamika Transformasi Negara Turki Pada Masa Mustafa Kemal Attaturk

D. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, penulis telah melakukan kajian terhadap karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan didalamnya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Irvan pada tahun 2018 dengan judul *Dampak Pemikiran Sekularisme Mustafa Kemal Ataturk Terhadap Umat Islam di Turki (1938-2002)*. menggunakan metode penelitian sejarah dalam penelitiannya. Kajian ini membahas dampak positif dan negatif sekularisme yang dicanangkan oleh Mustafa Kemal Ataturk terhadap umat Islam (sebagai agama mayoritas) di Turki. Dampak positifnya, pasca wafatnya Mustafa Kemal, umat Islam secara perlahan mendapatkan toleransi dalam menjalankan praktik-praktik yang bermanfaat, di bidang politik, dengan mendirikan partai-partai yang berhaluan Islam.

Adapun yang membedakanya dengan penelitian skripsi ini, ialah kajian-kajiannya tidak membicarakan tentang bagaimana perjalanan Mustafa Kemal dalam proses transformasi Negara Turki

2. Skripsi yang ditulis Imam Muhtadi dengan judul *Keterlibatan Kesultanan Utsmaniyah dalam Perang Dunia Pertama 1914-1918 M*. Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah: teori konflik yang dicetuskan oleh Ralp

Dahrendof, teori konflik mengatakan bahwa masyarakat selalu dalam proses perubahan yang ditandai dengan konflik yang terus menerus di antara unsur-unsur. Teori ini melihat bahwa setiap elemen berkontribusi terhadap disintegrasi sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah metodologi penelitian sejarah dengan tujuan merekonstruksi masa lalu secara sistematis dan objektif dengan mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, dan mensintesis bukti yang menetapkan fakta dan menarik kesimpulan yang kuat. Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah; kronologi perang dunia pertama yang diawali dengan terbunuhnya pangeran Frans Ferdinand pada tanggal 28 Juni 1914 sejak saat itu terjadi konflik antara blok sekutu dan blok pusat. Perang dunia pertama berlangsung cukup merata sampai gencatan senjata ditandatangani. Keterlibatan Turki Usmani dalam perang ini disebabkan beberapa hal, yaitu karena mereka menganggap perang dunia pertama sebagai momentum awal menuju stabilitas politik, modernisasi ekonomi dan secara tidak langsung mendapat perlindungan ancaman dari Rusia.

3. Skripsi yang ditulis oleh Tuter Furqoon dengan judul *Reformasi Kebudayaan Republik Turki*¹⁵. Hal yang membedakan skripsi ini dengan skripsi tersebut adalah judul dan pembahasannya, penulis akan membahas dampak Kebijakan Sekularisme Mustafa Kemal terhadap sistem pemerintahan di Turki, sedangkan pada skripsi tersebut membahas tentang perubahan kebudayaan yang terjadi di Turki pada tahun 1923-1950.
4. Skripsi yang ditulis oleh Kamilah dengan judul *Peranan Mustafa Kemal Dalam Modernisasi Turki Tahun 1923-1938*. Kajian ini membahas tentang bagaimana peranan Mustafa Kemal dalam modernisasi Turki dan dampaknya terhadap kelangsungan kehidupan di Turki.
5. Skripsi yang ditulis oleh *Nadya Pramitha Kirana Putri* dengan judul *Pemikiran Mustafa Kemal Attaturk (1881-1938) Dalam Perubahan Kebudayaan di Turki*, Skripsi ini membahas seperti apa perubahan yang terjadi pada

¹⁵ Tuter Furqoon, *Reformasi Kebudayaan di Republik Turki (1923-1950)*, Skripsi, (Depok, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, 2016.)

kebudayaan di Turki yang di hasilkan oleh pemikiran Mustafa Kemal dengan ide Sekularnya.

Ada beberapa buku yang terkait dengan masalah perkembangan dan reformasi Turki misalnya, buku Abdul Sani, Lintasan Sejarah Pemikiran Perkembangan Modern dalam Islam, Ahmad Husaya Amin, Seratus Tokoh Dalam Sejarah Islam. Dan masih banyak buku-buku yang membahas tentang pergulatan Turki dalam masa reformasi dan Mustafa Kemal Attaturk.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut KBBI, dinamika adalah bagian ilmu Fisika yang mengenai barang-barang yang bergerak dan tenaga-tenaga yang menggerakkan.¹⁶

Pada dasarnya, secara etimologi transformasi dapat diartikan sebagai perubahan bentuk, rupa, format, dan sifat. Transformasi adalah suatu struktur atau kerangka kerja untuk memahami proses perubahan yang sedang berlangsung dalam masyarakat, baik secara

¹⁶ Kamus Bahasa Indonesia/Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), p. 355

lokal maupun global.¹⁷ Secara terminologi, transformasi dapat diartikan sebagai perubahan yang mendalam menuju perubahan budaya. Mengenai terjadinya proses transformasi ini, ada beberapa hal yang menjadi pemicunya, yaitu pendidikan, teknologi, nilai-nilai budaya, gerakan social,¹⁸ dan ideologi.

Turki adalah negara Timur Tengah yang wilayahnya sebagian terletak di Benua Asia yang disebut Anatolia atau Asia Kecil dan sebagian lagi di Benua Eropa yang disebut Trakia Turki (Trakya). Oleh karena itu, Turki sering disebut sebagai jembatan antara Timur dan Barat. Lokasinya di dua benua ini menjadi faktor sentral dalam sejarah, budaya, dan politik di Turki.¹⁹

Turki memiliki sejarah panjang diperintah oleh beberapa dinasti secara berurutan. Dalam catatan sejarah yang berasal dari Tiongkok, bangsa Hun (sebutan Tionghoa untuk bangsa Turki) mampu membangun kerajaan besar bernama Atilla pada abad ke-5

¹⁷ Stephen Casteles, *Development, Social, Transformation and Globalisation*, Makalah dalam *Center for Asia Pasific Social Transformation Studies Workshop*, 23-25 Juni, (1999), p. 7

¹⁸ Ensiklopedia Nasional, (Jakarta: Cipta Abadi Pusaka, 1991), Cet. 1, p. 422

¹⁹ Turkey and Ancient Anatolia, *Encyclopedia Britanica Vol 28* (Chicago: Encyclopedia Britanica Inc, 1994), p. 920

Masehi yang terletak di tengah daratan Eropa.²⁰ Kemudian kelompok bangsa Turki lainnya yang telah tersentuh oleh kebudayaan maju membentuk kerajaan pada tahun 522 M. Dalam sumber lain disebutkan bahwa kerajaan tersebut bernama Göktürk (Gök artinya biru) yang berdiri pada tahun 682 M namun kemudian hancur pada tahun 711. Pada abad ke-19 11 orang Turki dari suku Oghuz membuat suatu kerajaan bernama Turki Seljuk yang menguasai wilayah Barat daya.²¹ Yang kemudian pada abad ke-11 berdirilah Kerajaan Usmani yang berkuasa hingga 6 abad lamanya sampai 1924.

Islam telah mendirikan sistem pemerintahan dengan sistem khilafah dan menjadikannya sebagai satu-satunya sistem pemerintahan khilafah atau khilafah Islam.²² Dengan melihat teks dan fakta sejarah kejayaan yang telah terekam dalam sejarah kejayaan Islam sejak pertama kali berdirinya Islam di Madinah sebagai mabda (ideologi) hingga runtuhnya kekhalifahan Islam terakhir di Turki pada 3 Maret 1924, serta sisa-sisa pelaksanaan

²⁰ Syafiq A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam di Kawasan Turki*, (Jakarta : Logos, 1997), p. 7

²¹ Zuhad, *Seljuk* dalam *Ensiklopedia Islam Volume 6* Editor Nina M. Armando et al. (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve), p.194

²² Abu Afif, *Mengenal Hizbut Tahrir ; Partai Politik Islam Idiologis*, (Bogor-Bandung : Hizbut Tahrir, 2002), Cet. Ke-3, p. 70

Islam di negara-negara Muslim, terbukti bahwa Islam adalah agama politik dan spiritual.²³

Khilafah adalah kepemimpinan umum bagi seluruh umat Islam di dunia untuk menegakkan hukum syariat Islam dan melaksanakan dakwah ke seluruh pelosok dunia. Dengan demikian dapat dipahami bahwa makna khilafah digunakan oleh Al-Qur'an bagi siapa yang diberi kewenangan untuk mengelola wilayah, baik luas maupun terbatas.²⁴ Secara ringkas, Taqiyuddin an-Nabhani sebagai pendiri Hizbut Tahrir mendefinisikan khilafah daulah sebagai kepemimpinan umum yang harus ditegakkan oleh seluruh umat Islam di dunia Hukum syariah Islam dan membawa pesan Islam ke seluruh penjuru dunia. Arti lainnya dari khilafah adalah imamah, imamah dan khilafah memiliki arti yang sama.²⁵

Republik (berasal dari bahasa Latin: *res publica* = kepentingan umum) adalah negara dengan pemerintahan rakyat yang dipimpin oleh seorang Presiden sebagai kepala negara yang dipilih

²³Hafidz Abdurrahman, *Islam Politik dan Spiritual*, (Jakarta: Wadi Press, 2002), Cet ke-1, p. 21

²⁴ Dedy Supriadi, *Perbandingan Fiqih Siyash*, (Bandung: Pustaka Setia< 2007), Cet-1

²⁵ Taqiyudin an-Nabhani, *Sistem Khilafah : Konsep Kenegaraan dan Kepemimpinan Umat Islam Seluruh Dunia*, Terj, Muhammad al-Khathath, (Jakarta: Khazanah Islam, 1995)

dari dan oleh rakyat untuk masa jabatan tertentu (Amerika Serikat 4 tahun, Indonesia 5 bertahun-tahun). Biasanya presiden dapat dipilih kembali setelah masa jabatannya.²⁶ Republik juga punya Sistem:

- a. Republik absolut (mutlak).
- b. Republik konstitusional
- c. Republik parlementer

Mustafa Kemal Pasya yang kemudian dikenal sebagai Kemal Ataturk lahir di Salonika pada 12 Maret 1881 dari keluarga modern. Orang tuanya bernama Ali Riza, seorang pegawai biasa di sebuah kantor pemerintahan di kota, ayah Mustofa Kemal adalah seorang pegawai bea cukai dan setelah pensiun menjadi seorang pedagang kayu.²⁷ Sedangkan ibunya bernama Zubayde Hanim, seorang wanita yang sangat mendalami perasaan religiusnya. Semua Riza meninggal saat Mustafa Kemal berusia tujuh tahun dan diasuh oleh ibunya.

Riwayat pendidikan Mustafa Kemal dimulai pada tahun 1893 saat ia masuk ke sekolah Rushdiye (sekolah menengah militer Turki). Pada tahun 1895 ia masuk akademi militer di kota Monastir

²⁶ C.S.T Kansil, Christine S.T Kansil, *Sistem Pemerintahan Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara.2008), p. 17

²⁷ Mukti Ali, H.A *Islam dan Sekularisme di Turki Modern*, (Jakarta: Djambata.1994), p. 72

dan pada tanggal 13 Maret 1899 ia masuk sekolah ilmu militer di Istanbul sebagai kadet infanteri. Pada tahun 1902 diangkat menjadi staf pengajar dan pada Januari 1905 lulus dengan pangkat kapten.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, karena penelitian ini merupakan penelitian sejarah. Sejak penelitian dan penulisan sejarah dilakukan secara ilmiah maka penelitian dan penulisan sejarah memakai metode sejarah. Metode harus dapat dibedakan dengan metodologi. Jika metodologi ialah sebagai ilmu-ilmu yang dipakai untuk menemukan suatu kebenaran dengan menggunakan cara- cara tertentu, tergantung dari sudut objek apa yang dikaji, atau lebih banyak kaitannya dengan kerangka referensi (Sumber), maka metode ialah bersifat lebih praktik atau dapat diartikan sebagai cara, prosedur, atau teknik pelaksanaannya secara sistematis.

Metode sejarah dapat diartikan sebagai metode penelitian dan penulisan sejarah dengan menggunakan cara, prosedur atau teknik yang sistematis sesuai dengan asas-asas dan aturan ilmu sejarah. Metode sejarah dapat diartikan menjadi metode penelitian

dan penulisan sejarah dengan memakai cara, mekanisme atau teknik yang sistematis dan sinkron dengan asas-asas dan disiplin ilmu sejarah. Metode sejarah ialah sebuah proses menguji dan menganalisa secara menyeluruh terkait semua kejadian dan peninggalan-peninggalan di masa lampau.

Penelitian ini bersifat analisis sejarah (*analytical history*), metode yang digunakan adalah penelitian heuristik atau pengumpulan data, kritik terhadap sumber baik internal maupun eksternal, penafsiran atau interpretasi, dan Yang terakhir adalah tahap historiografi atau tahap penulisan sejarah. Proses heuristik penulis menggunakan metode library (*library riset*). Penulis mengumpulkan sumber-sumber tertulis tokoh-tokoh terdahulu. Untuk sumber primer penulis mengumpulkan buku pada tahun yang berdekatan dengan peristiwa atau se zaman, dalam hal ini penulis menggunakan buku *Nutuk* karya *Gazi Mustafa Kemal* dan *Islam dan Sekularisme di Turki Modern*.

Sedangkan untuk sumber sekunder penulis menggunakan buku-buku yang diperoleh dari Perpustakaan Umum UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, e-book, dan jurnal yang diakses melalui JSTOR dan e-resource (Perpustakaan Nasional), serta jurnal

lain yang diakses melalui Google Scholar. Secara umum penulis menggunakan data sekunder dari beberapa buku, artikel, dan tesis yang penulis temukan di Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Adab. Perpustakaan Utama UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten. Perpustakaan Daerah Banten, Perpustakaan Nasional, dan situs resmi di internet.

G. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan pedoman pembuatan karya ilmiah pembahasan penulisan ini akan disistematiskan menjadi lima bab dan setiap bab terbagi dalam beberapa sub-sub. Adapun sistematika pembahasannya ialah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan : membahas tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah membahas tentang biografi Mustafa Kemal Ataturk serta Latar Belakang Pendidikan, militer dan politik.

Bab III Upaya Pembaharuan Pada Masa Turki Utsmani

Bab IV Dinamika Transformasi Negara Turki Pada Masa
Mustafa Kemal Attaturk

Bab V Penutup meliputi : Kesimpulan dan Saran.